



## Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun

Lailaturohmah

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Ganesha Husada Kediri.

### Info Artikel

Sejarah artikel:  
Diterima, Okt 31, 2023  
Disetujui, Nov 29, 2023  
Dipublikasikan, Des 30, 2023

*Keywords :*  
Metode bercerita,  
Gambar,  
Perkembangan bahasa,  
Anak prasekolah.

### Abstrak

**Latar Belakang :** Anak-anak prasekolah sering mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara karena kurangnya rangsangan yang mereka terima. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa mereka cenderung kesulitan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan prestasi akademik di masa depan.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan uji *one group pre-post desain*. Terdapat 36 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel bebas adalah penggunaan metode bercerita dengan gambar, sementara variabel terikat adalah perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-6 tahun. Hasil analisis statistik dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Test*.

**Hasil :** Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah daripada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-6 tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri.

**Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode bercerita dengan gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Penggunaan metode bercerita dengan media gambar bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak karena melalui pendekatan ini, indra pendengaran anak dapat optimal dalam mendukung kemampuan berbicara mereka, dan secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata anak

### Abstract

**Introduction :** *Preschool children often face obstacles in language and speech development due to a lack of stimulation they receive. Children experiencing delays in their language development tend to struggle with future communication, social interaction, and academic performance.*

**Method :** *This research utilizes a pre-experimental design with a one-group pre-post test design. Thirty-six respondents were selected through purposive sampling. The independent variable is the use of storytelling with pictures, while the dependent variable is the language development of preschool children aged 4-6 years. Statistical analysis was conducted using the Wilcoxon Test.*

**Result :** *Data analysis results reveal a significance level of 0.000, which is lower than the significance level of  $\alpha = 0.05$ . As a result,  $H_0$  is rejected, and  $H_1$  is accepted. This indicates that there is an influence of the storytelling with pictures method on the language development of preschool children aged 4-6 years at RA Ar-Rahman in Kediri City.*

**Conclusion :** *The conclusion of this research is that the use of storytelling with pictures can enhance language development in preschool children. The utilization of the storytelling method with visual media is beneficial for children's language development as it optimizes their auditory senses in supporting their speaking abilities and significantly enriches their vocabulary.*

---

**Koresponden Penulis :**

Lailaturohmah,  
Program Studi DIII Kebidanan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri,  
Jl. Soekarno Hatta Gang, Jl. Budaya Cipta 2 No.02, Tepus, Sukorejo, Kec. Ngasem,  
Kabupaten Kediri  
Email : [ellalalala89@gmail.com](mailto:ellalalala89@gmail.com)

---

**1. PENDAHULUAN**

Masalah umum yang dihadapi oleh anak-anak usia prasekolah adalah keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara, yang dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan yang diberikan kepada mereka (Maryunani, 2020). Permasalahan yang sering terjadi meliputi anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, di mana kemampuan bicara mereka tidak sesuai dengan usia mereka, mungkin akibat kesibukan orangtua mereka yang mengakibatkan komunikasi terbatas dengan anak-anak (Nugraha, 2019). Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi cerita, di mana hanya sedikit anak yang bersedia berpartisipasi, sementara yang lain tetap diam dan mendengarkan.

Menurut National Center for Health Statistic (NCHS) (2021), laporan mereka menyebutkan bahwa gangguan bicara dan bahasa pada anak mengenai sekitar 0,9% pada anak di bawah usia 5 tahun dan 1,94% pada anak berusia 5-14 tahun. Namun, hasil evaluasi terhadap anak usia sekolah menunjukkan angka sekitar 3,8 kali lebih tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa gangguan bicara dan bahasa pada anak mencapai sekitar 4-5%. Penelitian yang dilakukan di RSUP Moh Hoesin Palembang tentang kasus keterlambatan bicara menunjukkan bahwa dari 513 pasien yang terlibat, sebanyak 88,1% (452) mengalami keterlambatan bicara yang disebabkan oleh gangguan pendengaran. Saat ini, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IADI) melaporkan bahwa kasus keterlambatan atau gangguan bicara dan bahasa pada anak semakin banyak ditemukan. Meskipun belum ada angka resmi yang mengukur gangguan ini secara nasional, diperkirakan di daerah Jakarta terdapat sekitar 21% anak yang mengalami gangguan ini (NCHS, 2021).

Data surveilans dari Unit Kerja Koordinasi (UKK) Tumbuh Kembang Pediatri Sosial yang merupakan bagian dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengindikasikan bahwa gangguan bicara-bahasa pada tujuh kota besar di Indonesia berkisar antara 8-33%, dengan rata-rata sekitar 21%. Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 di tujuh rumah sakit pendidikan di Indonesia, yaitu Surabaya, Jakarta, Bandung, Palembang, Denpasar, Padang, dan Makassar (IDAI, 2021). Sementara menurut laporan dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM (2021), dari total 1125 kunjungan pasien anak, sekitar 10,13% di antaranya menerima diagnosis keterlambatan bicara dan bahasa.

Hasil pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di RA Ar-Rahman Kota Kediri menunjukkan bahwa terdapat total 70 murid di sekolah tersebut, dengan 36 di antaranya berusia 4-6 tahun. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 5-6 anak yang bersedia untuk berbicara atau bercerita, sedangkan siswa lainnya cenderung diam. Perkembangan bahasa pada anak tidak dapat berjalan dengan optimal tanpa dukungan aktif dari orang tua dan pendidik. Menurut Anita (2019), perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah menjadi dasar yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di lingkungan sekolah. Dengan perkembangan bahasa yang baik, anak memiliki kemampuan untuk menggali potensi akademik mereka dan berinteraksi efektif dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting adanya rangsangan yang efektif untuk memacu perkembangan bahasa anak.

Menurut Susanto (2018), stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan yang bertujuan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar dapat berkembang secara maksimal. Diperlukan stimulasi yang teratur dan berkelanjutan pada setiap kesempatan untuk setiap anak. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui rangsangan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tugas orang tua dan guru adalah mengembangkan keterampilan berbahasa anak, seperti yang disampaikan oleh Giliwati (2019). Hal ini penting karena melalui kegiatan pengembangan bahasa, anak akan diarahkan untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang kompeten, aktif, dan kreatif dalam menyampaikan pesan yang mereka dengar dan pahami. Perkembangan bahasa sangat erat

hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, seperti yang ditegaskan oleh Madyawati (2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhieni (2019), disebutkan bahwa metode bercerita dengan media gambar dapat berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Dalam konteks ini, metode bercerita memungkinkan indra pendengaran anak berfungsi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada perluasan perbendaharaan kosakata anak. Dengan bertambahnya kosakata ini, anak-anak akan lebih mampu dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga kemampuan mereka dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahapan perkembangan akan semakin terlatih (Syakir, 2018). Tujuan utama dari metode bercerita dengan media gambar adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, merangsang perkembangan berpikir mereka, menyampaikan pesan moral yang baik, serta melatih daya ingat dan memori anak (Nurbiana, 2018).

Penting untuk dicatat bahwa pada usia 4-6 tahun, anak-anak mulai mampu menikmati cerita, mereka mengerti peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, dan memiliki kemampuan untuk mengingat beberapa cerita yang mereka dengar (Sanjaya, 2019). Melalui kegiatan bercerita, baik oleh orang tua maupun pendidik, interaksi yang hangat dan penuh kasih sayang dapat terjalin dengan anak-anak (Rusniah, 2018). Membacakan cerita menarik kepada anak dapat membangkitkan minat mereka karena mereka menyadari ada hal-hal menarik dalam cerita tersebut. Ini dapat meningkatkan minat membaca anak dan memperkaya bahasa mereka, serta secara keseluruhan, memajukan perkembangan bahasa anak (Nurmiati, 2018).

Dalam menghadapi tantangan perkembangan anak, penting untuk memahami bahwa solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan stimulasi yang tepat dan memadai kepada anak. Stimulasi ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada perkembangan otak anak, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam aspek penting seperti gerakan, bicara, bahasa, sosialisasi, kemandirian, serta perilaku dan emosi. Pentingnya deteksi dini dalam mengenali penyimpangan dalam perkembangan anak tidak dapat diabaikan. Ini adalah langkah penting yang perlu diambil untuk memahami kemungkinan adanya penyimpangan tumbuh kembang. Mendengarkan keluhan dari orang tua juga merupakan elemen kunci dalam mengidentifikasi masalah perkembangan anak. Deteksi dini memberikan kesempatan untuk mengambil tindakan yang diperlukan lebih awal, sebelum masalah menjadi lebih kompleks atau berat.

Jika penyimpangan tumbuh kembang teridentifikasi, intervensi dini adalah langkah selanjutnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengoreksi perkembangan anak dengan memanfaatkan plastisitas otak, yaitu kemampuan otak anak untuk beradaptasi dan berubah. Melalui intervensi dini, diharapkan bahwa perkembangan anak dapat kembali ke jalur normal atau setidaknya masalah perkembangan tidak menjadi semakin parah. Jika diperlukan, rujukan ke spesialis atau ahli yang sesuai juga harus dilakukan sesegera mungkin sesuai dengan indikasi yang ada. Langkah ini akan memastikan bahwa anak mendapatkan perawatan dan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan tepat waktu seperti ini, kita dapat memastikan bahwa perkembangan anak berlangsung optimal dan mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Mengamati situasi yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di RA Ar-rahman Kota Kediri “

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori *pra-eksperimental*, dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pre-post test desain*. Jenis penelitian eksperimental ini melibatkan pemberian perlakuan tanpa pembatasan gangguan dari faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian (Notoatmodjo, 2019). Dengan rancangan *pre-post test* ini, penelitian bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah pemberian Metode Bercerita. Penelitian ini berlangsung pada Bulan Mei 2023 di RA Ar-Rahman Kota Kediri. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah anak-anak prasekolah berusia 4-6 tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri, yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 anak prasekolah berusia 4-6 tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri, dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan variabel dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan presentase, termasuk informasi tentang umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal anak-anak prasekolah usia 4-6 tahun yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis bivariat untuk mengkaji "Pengaruh Pemberian Metode Bercerita dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri." Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Test* untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah perlakuan, dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Proses perhitungan statistik dibantu oleh perangkat lunak *Statistic Programe For Social Science (SPSS)* For Windows.

### 3. HASIL

**Tabel 1.** Usia dan Jenis Kelamin Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di RA Ar-Rahman Kota Kediri

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	4 Tahun	12	33,3
	5 Tahun	10	27,8
	6 Tahun	14	38,9
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	21	58,7
	Perempuan	15	41,7
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Dari Tabel 1 di atas mengenai Usia Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 14 orang (38,9%) berusia 6 tahun. Sementara itu, mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah mencapai 21 orang (58,7%).

**Tabel 2.** Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode Bercerita Dengan Gambar Di RA Ar-Rahman Kota Kediri

No	Perkembangan Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Sebelum Intervensi</b>		
	Sesuai	30	83,3
	Meragukan	6	16,7
2	<b>Sesudah Intervensi</b>		
	Sesuai	34	94,4
	Meragukan	2	5,6
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 2 di atas menunjukkan perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah pemberian metode bercerita dengan gambar di RA Ar-Rahman Kota Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 83,3% dari anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang sesuai, sementara 16,7% memiliki perkembangan bahasa yang meragukan. Namun, setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan bahasa anak-anak, dengan 94,4% anak memiliki perkembangan bahasa yang sesuai, dan hanya 5,6% yang masih meragukan. Ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan gambar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak prasekolah dalam lembaga pendidikan ini.

**Tabel 3.** Pengaruh Pemberian Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di RA Ar-Rahman Kota Kediri

	Post test-Pretest Sebelum dan sesudah pemberian metode bercerita dengan gambar
<b>Z</b>	-2.879b
Asymp.Sig. (2-tailed)	.004

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih rendah dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bercerita

dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-6 tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri.

#### 4. PEMBAHASAN

Tabel 2 di atas menggambarkan perbandingan perkembangan bahasa anak-anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dan setelah diterapkan metode bercerita dengan gambar di RA Ar-Rahman Kota Kediri. Hasil analisis data menarik, mengindikasikan bahwa sebelum adanya intervensi, sebagian besar anak, yaitu 83,3%, telah menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai, sementara 16,7% masih memiliki perkembangan bahasa yang meragukan. Namun, setelah penerapan metode bercerita dengan gambar, terlihat peningkatan yang sangat signifikan dalam perkembangan bahasa anak-anak. Sebanyak 94,4% dari mereka kini memiliki perkembangan bahasa yang sesuai, sedangkan hanya 5,6% yang masih memerlukan perhatian lebih dalam perkembangan bahasa mereka. Ini menggambarkan masalah perkembangan bahasa pada anak yang ditandai oleh keterlambatan dalam kemampuan berbicara, serta penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan usianya. Anak-anak ini belum mampu menjelaskan atau mengartikan 7 kata dalam hal penggunaan, bahan pembuatannya, dan bentuknya. Mereka masih kesulitan memahami atau mengartikan 7 kata seperti "bola," "sungai," "mobil/motor," "rumah," "pisang," dan "pintu." Selain itu, mereka juga belum dapat memberikan jawaban tentang bahan pembuatan beberapa objek, seperti "sendok," "sepatu," dan "pintu." Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa metode bercerita dengan gambar memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak prasekolah di lembaga pendidikan ini, menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan seperti ini dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), perkembangan bahasa anak prasekolah disorot dengan kemampuan mereka untuk menyebutkan hingga empat gambar, mengidentifikasi hingga empat warna, menjelaskan kegunaan benda, menghitung, menggunakan suara untuk mengidentifikasi objek, orang, dan aktivitas, meniru berbagai suara kata, memahami arti larangan, merespons panggilan, serta berinteraksi dengan anggota keluarga terdekat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata anak usia 3 tahun dapat mengucapkan sekitar 900 kata, membentuk kalimat dengan 3-4 kata, dan berbicara secara berkelanjutan. Anak usia 4 tahun memiliki perkembangan yang lebih lanjut dengan kemampuan mengucapkan sekitar 1500 kata, menceritakan cerita dengan lebih detail, dan menyanyikan lagu-lagu sederhana. Sementara anak usia 4-6 tahun lebih lanjut lagi, mampu mengucapkan sekitar 2100 kata, mengenali lebih dari 4 warna, serta mampu menamakan hari-hari dalam seminggu dan bulan. Terkait dengan hasil penelitian ini, data dari Tabel 1 yang mencerminkan mayoritas anak berusia 6 tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri memberikan gambaran tentang perkembangan usia dalam konteks pendidikan prasekolah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa usia pra-sekolah dianggap sebagai periode paling kritis ketika anak sangat rentan terhadap gangguan perkembangan bahasa, oleh karena itu, kebutuhan akan stimulasi yang cukup dari orangtua sangat penting. Salah satu cara yang dianggap efektif dan menarik untuk memberikan stimulasi adalah dengan berbicara dengan menggunakan gambar, karena ini memungkinkan anak untuk mengalami cerita secara audio visual, yang pada gilirannya meningkatkan minat anak dalam mendengarkan, berimajinasi, dan berbicara.

Adriana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini, termasuk stimulasi, pola asuh, dan jenis kelamin. Dalam konteks jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung unggul dalam aspek bahasa. Mereka mampu berbicara lebih awal daripada anak laki-laki, dan memiliki kosakata yang lebih kaya. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda (2017), yang menemukan hubungan positif antara jenis kelamin dan perkembangan bahasa. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks Tabel 1 yang menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki, dengan proporsi mencapai 58,7%. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menafsirkan perbedaan dalam perkembangan bahasa di antara anak-anak prasekolah dalam RA Ar-Rahman Kota Kediri, di mana mayoritas dari mereka adalah laki-laki.

Tabel 2 di atas mencerminkan perbandingan dalam perkembangan bahasa anak-anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dan setelah penerapan metode bercerita dengan gambar di RA Ar-Rahman Kota Kediri. Hasil yang terlihat menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi, sebagian

besar anak (83,3%) telah menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan perkiraan usia mereka, sedangkan sekitar 16,7% masih memiliki perkembangan bahasa yang memerlukan perhatian lebih. Akan tetapi, hasil yang paling mencolok adalah setelah intervensi, di mana terjadi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak-anak. Sebanyak 94,4% dari mereka menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan usia mereka, dan hanya sekitar 5,6% yang masih memiliki perkembangan bahasa yang diragukan. Ini membuktikan bahwa metode bercerita dengan gambar telah memberikan dampak positif yang jelas dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak prasekolah yang belajar di lembaga pendidikan ini. Penemuan ini menegaskan bahwa penerapan metode ini dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak pada usia prasekolah.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih rendah daripada ambang signifikansi  $\alpha$  yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) harus ditolak, dan sebagai gantinya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, terdapat bukti statistik yang kuat yang mendukung bahwa metode bercerita dengan gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak-anak prasekolah usia 4-6 tahun di RA Ar-Rahman Kota Kediri. Hasil ini memperkuat pentingnya penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam konteks pendidikan anak prasekolah. Dengan menerima  $H_1$ , penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut benar-benar berdampak positif pada perkembangan bahasa anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa anak-anak usia dini dalam lembaga pendidikan yang serupa. Temuan ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Menurut Azhar (2021), penggunaan media gambar dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Dengan bantuan gambar, anak dapat dengan jelas melihat bentuk dan karakteristik objek, seperti warna, ukuran, dan bentuk. Penggunaan media gambar memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, membantu meningkatkan pemahaman serta memperkuat ingatan anak. Lebih jauh lagi, media gambar mampu memicu minat anak dalam pembelajaran, sehingga membantu mereka lebih fokus dalam proses pendidikan. Simandjuntak (2020) menyoroti pentingnya peran suara dalam perkembangan bahasa dan bicara anak. Proses tumbuh kembang suara membentuk landasan bagi perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa, sebagai ungkapan dari pemikiran dan perasaan manusia, menggunakan suara yang diatur secara sistematis. Seiring dengan perkembangan bahasa, anak menjadi lebih mampu berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran serta perasaannya kepada orang lain, terutama teman sebaya. Oleh karena itu, bagi seorang guru, memahami konsep perkembangan bahasa dan bicara pada anak sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran mereka.

Teori yang diajukan oleh Patmonodewo (2019) menggarisbawahi tahapan perkembangan bahasa dan bicara anak, yang berkembang dari ekspresi suara hingga komunikasi melalui kata-kata yang jelas dan tepat. Proses ini melibatkan anak dalam ekspresi pikiran mereka dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan demikian, perkembangan bahasa dan bicara anak sejalan dengan tahapan perkembangan individu mereka, dan ini menjadi aspek penting dalam pemahaman perkembangan bahasa pada anak. Secara keseluruhan, pemahaman tentang peran media gambar, pentingnya suara dalam perkembangan bahasa, dan tahapan perkembangan bahasa dan bicara anak merupakan faktor-faktor kunci dalam mendukung perkembangan bahasa anak-anak pada usia prasekolah. Para pendidik dan orang tua perlu memperhatikan semua faktor ini untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi anak-anak dalam proses perkembangan bahasa mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhieni (2019), dijelaskan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar merupakan sarana yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan metode ini dalam merangsang indra pendengaran anak, yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbicara dan peningkatan perbendaharaan kosa-kata anak. Dengan semakin kaya perbendaharaan kata-kata, anak menjadi lebih mampu dan berani untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga membantu mereka dalam pembentukan kalimat sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti yang dijelaskan oleh Syakir (2018). Selain itu, tujuan utama dari penggunaan metode bercerita dengan media gambar

adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, merangsang perkembangan kemampuan berpikir mereka, menyampaikan pesan-pesan moral yang baik, dan melatih daya ingat atau memori anak, seperti yang diungkapkan oleh Nurbiana (2018). Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam bercerita tidak hanya memfasilitasi perkembangan bahasa, tetapi juga memperluas cakupan pengembangan anak dalam berbagai aspek kognitif dan moral.

Penelitian menyarankan bahwa untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan, pemberian stimulasi yang sesuai dan memadai merupakan kunci dalam merangsang perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, termasuk gerak motorik, kemampuan berbicara dan bahasa, sosialisasi, kemandirian, serta perilaku dan aspek emosional. Hal ini akan memastikan bahwa perkembangan anak berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai usianya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode bercerita dengan gambar di RA Ar-Rahman Kota Kediri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-6 tahun. Sebelum intervensi, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai, namun setelah intervensi, terjadi peningkatan yang mencolok dalam perkembangan bahasa anak-anak, dengan mayoritas anak menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang rendah mendukung bahwa metode bercerita dengan gambar memiliki dampak yang nyata pada perkembangan bahasa anak-anak dalam penelitian ini, dengan menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam konteks pendidikan prasekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan dampak positif metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah, disarankan agar lembaga pendidikan, seperti RA Ar-Rahman Kota Kediri, melanjutkan dan memperluas penerapan metode ini dalam kurikulum mereka. Sebaiknya, metode bercerita dengan gambar digunakan secara terstruktur dan konsisten untuk merangsang kemampuan bahasa anak-anak usia 4-6 tahun. Selain itu, penting untuk melibatkan pelatihan bagi guru dan pendidik dalam menerapkan metode ini dengan efektif, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang berkualitas kepada anak-anak. Selain itu, lebih lanjut penelitian dan pemantauan diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang metode ini pada perkembangan bahasa anak prasekolah, serta untuk mengidentifikasi metode bercerita dengan gambar yang paling efektif dalam konteks pendidikan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Shifa*, 6, 161–80.
- Azhar. (2021). Media Gambar sebagai Alat Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 86-93.
- Dhieni, Nurbiana. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Rehabilitasi Medik RSCM. (2021). *Laporan Tren Gangguan Bicara dan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Giliwati, Desak Made, et al. (2019). Penerapan Metode bercerita berbantuan Media Gambar Model Accordion untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelas TK B.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2021). *Data Surveilans Gangguan Bicara-Bahasa pada Anak*. Jakarta: IDAI
- Linda. (2017). Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah: Tinjauan Umum. *Jurnal Psikologi Anak*, 2(2), 64-72.
- Madyawati, Lilis. (2018). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Maryunani, A. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- National Center for Health Statistic (NCHS). (2021). *Laporan Statistik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Data Kesehatan Anak.
- Nugraha A., S., M., et al. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2018/2019. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.

- Patmonodewo. (2019). Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak: Teori dan Aspek Perkembangan. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 3(2), 81-89.
- Rusniah. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 114-130.
- Sanjaya, Ari. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, 1.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Syakir Abdul Azhim. (2018). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Depok: Gema Insani Press.